

**REPRESENTASI DAKWAH *BIL HAL* DALAM FILM
SANG KIAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strara Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NOVI MUSTAFIA

NIM : 3417105

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**REPRESENTASI DAKWAH *BIL HAL* DALAM FILM
SANG KIAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strara Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NOVI MUSTAFIA

NIM : 3417105

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novi Mustafia

NIM : 3417105

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“REPRESENTASI DAKWAH *BIL HAL* DALAM FILM SANG KIAI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 02 November 2023

Yang Menyatakan,



Novi Mustafia
NIM. 3417105

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
Griya Tirto Indah, Gg.2, No.62, Rt 01 Rw 06

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Novi Mustafia

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Novi Mustafia
NIM : 3417105
Judul : REPRESENTASI DAKWAH BIL HAL DALAM FILM SANG KIAI

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 02 November 2023

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751201999031004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingsudur.ac.id | Email: fuad@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

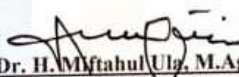
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NOVI MUSTAFIA**
NIM : **3417105**
Judul Skripsi : **REPRESENTASI DAKWAH *BIL HAL* DALAM FILM SANG KIAI**

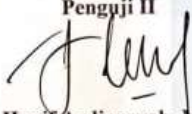
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 17 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ulq, M.Ag
NIP. 197409182005011004

Penguji II



Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 27 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	يا = ai	آ = ā
إ = i	وا = au	إي = ī
أ = u		أو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراةجميلة ditulis *mar'atun jamīlah*
فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai sengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkann dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجل	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah ituditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

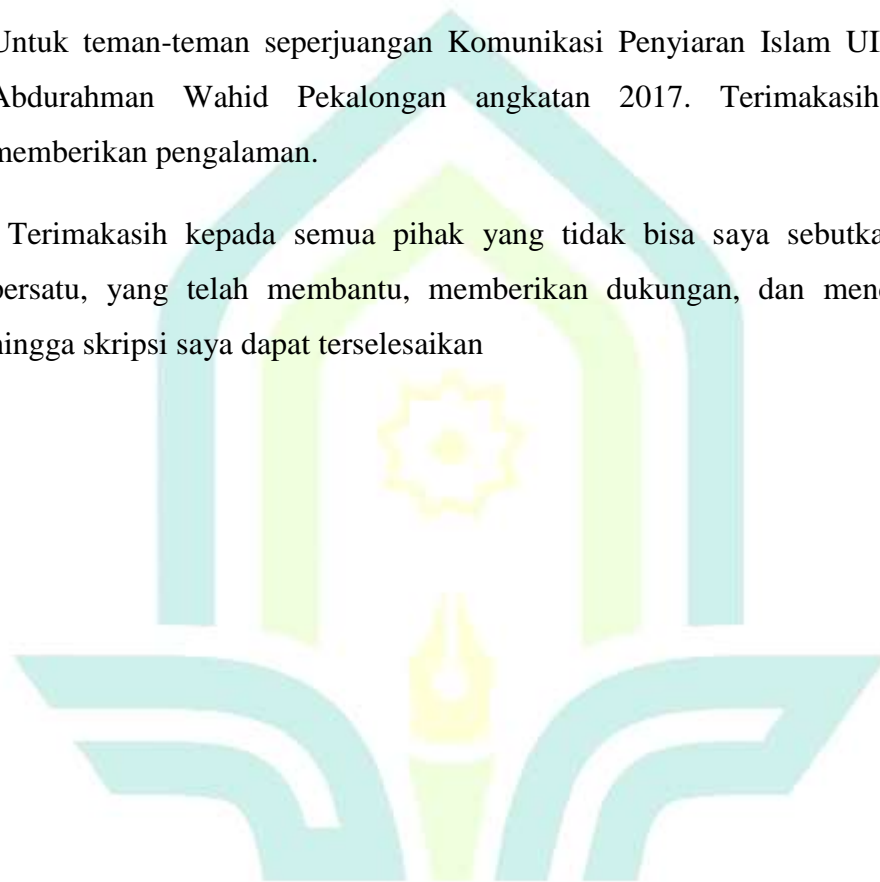
امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan mendampingi peneliti :

1. Allah SWT, Yang telah memberikan kesempatan hidup sampai sekarang dan kesempatan menikmati bangku perkuliahan dan yang telah memberikan kesehatan, kebahagiaan serta kelancaran dalam menyusun skripsi ini dengan baik
2. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak M. Sobri dan Ibu Siti Fatimah pujiati yang selalu memberikan dukungan dan tidak ada hentinya memberikan doa terbaiknya untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami Yuda Maulana dan putri ku tercinta Ceisya Habriyah Basma yang telah memberi warna baru dan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua kakak saya Khoirunnisa dan Rizki Amalia serta adik saya Lulu Barokatus Zakiyah, serta anggota keluarga yang lain, yang selalu memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Terimakasih Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, bapak Prof. Dr. H. Sam'ani M.Ag yang telah membantu semua hal berkaitan dengan skripsi saya.
6. Terimakasih kepada bapak Prof. Dr. H Imam Hanafi, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.

7. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan serta pengalaman selama perkuliahan.
8. Untuk sahabat-sahabat saya, dan terkhususkan (Batir angon) Fatimah, Iska RM, Siti Nur Janah, Pujiriyanti, Eri Ujianti, Eri z, Puja Uripah, Eka amelia, Ari Isnaeni yang selalu memberikan dukungan serta semangat selama saya menyelesaikan skripsi.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam UIN KH. Abdurahman Wahid Pekalongan angkatan 2017. Terimakasih telah memberikan pengalaman.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu, memberikan dukungan, dan mendoakan hingga skripsi saya dapat terselesaikan



MOTTO

“Meneguhkan Ukhuwah , Menebarkan dakwah “



ABSTRAK

Novi Mustafia, 3417105, Representasi Dakwah *Bil hal* Dalam Film Sang Kiai, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri KH. Abdurahman Wahid Pekalongan, Pembimbing, Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag

Kata kunci : Dakwah *Bil hal*, Film, Analisis Semiotik

Dakwah bertujuan untuk menghilangkan kemungkaran dengan menggunakan tindakan langsung, yaitu menghancurkan segala sesuatu yang dapat menghancurkan kebaikan dan kebenaran. Hal ini memberikan gambaran tentang makna dakwah *bil hal*, dimana dakwah dilakukan dengan menekankan tindakan atau keteladanan sebagai pesan. Dakwah telah didefinisikan sebagai pembicaraan lisan (dakwah bil lisan). Namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi seperti film segera berubah meskipun dakwah lisan tetap ada. Media film disinyalir memiliki peran yang cukup penting dalam menyebarkan pesan tersebut hingga saat ini. Bukan hanya itu saja, Film menjadi media komunikasi yang ampuh, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga untuk memberikan informasi, serta pendidikan termasuk dakwah. Film yang digarap oleh Rako Prijanto merupakan salah satu contoh dari dakwah melalui film.

Bedasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Representasi dakwah *bil hal* . Penulis tertarik menganalisis untuk mengetahui nilai dakwah khususnya dakwah *bil hal*. Peneliti akan meneliti scene- scene yang mengandung pesan dakwah *bil hal* dengan menggunakan jenis penelitian metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes yaitu melalui pemaknaan pada tataran denotasi, konotasi, mitos. Dengan menganalisis data penulis akan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian penulis akan mengklasifikasi data yang mengandung pesan dakwah *bil hal*, kemudian penulis akan menganalisis scene menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan akan di tarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film terdapat pesan dakwah *bil hal* yang terdapat 9 scene dimana masing-masing scene sudah terbagi menjadi 3 bidang dakwah *bil hal* yaitu dakwah *bil hal* dalam bidang pendidikan dan akhlak, dakwah *bil hal* dalam bidang sosial ekonomi, dan dakwah *bil hal* dalam bisah aqidah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah kepada kita. Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang telah menuntun ke jalan yang penuh berkah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Adanya nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Representasi Dakwah *Bil hal* dalam Film Sang Kiai .Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada khalayak umum dan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag Selaku Wali Dosen
5. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku dosen pembimbing
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta para Staff.
7. Orang tua, saudara serta sahabat yang selalu memotivasi.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
Penulis

menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga Kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan, 2 November 2023

Penulis



Novi Mustafia

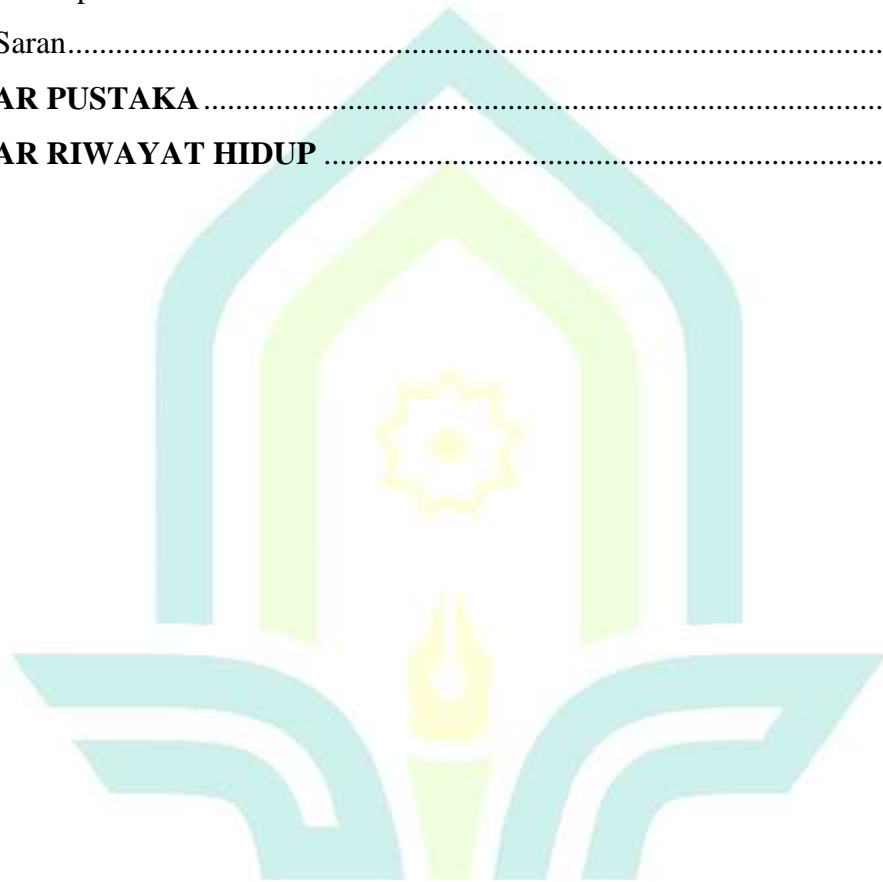
3417105



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Penelitian Relevan	12
G. Kerangka Berfikir	15
H. Metodologi Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan	20
BAB II REPRESENTASI DAKWAH DALAM FILM SANG KIAI	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
A. Representasi Dakwah Bil hal	Error! Bookmark not defined.
B. Film	Error! Bookmark not defined.
C. Film Sebagai Media Dakwah	Error! Bookmark not defined.
BAB III FILM SANG KIAI DAN REPRESENTASI DAKWAH	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
A. Gambaran Umum Film Sang Kiai	Error! Bookmark not defined.

B. Profil dan Karakter Pemain Film	Error! Bookmark not defined.
C. Scene yang Mengandung Dakwah	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Representasi Dakwah Dalam Film Sang Kiai...	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	21
A. Kesimpulan	21
B. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia sekarang ini, tantangan dakwah begitu berat. Hal tersebut muncul dalam bentuk kegiatan moderen yang bisa menciptakan peluang munculnya penyimpangan moral dan etika. Ini bukan lagi rahasia, dan orang-orang akhir-akhir ini cenderung terpengaruh oleh kemajuan media. Perilaku menyimpang, perpecahan kelompok, dan meningkatnya kriminalitas terjadi. Gaya hidup dapat berubah karena pengaruh media massa. Misalnya, gaya hidup anak usia dini yang menonton televisi secara berlebihan menjadi pasif dan malas untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti belajar. Bukalah itu saja, perilaku menyimpang yang dihasilkan dari tayangan-tayangan semacam hiburan terkadang berdampak buruk pada diri remaja khususnya. Misalkan film yang harusnya ditayangkan pada tengah malam untuk konsumsi orang dewasa malah ditayangkan pada sore hari, hal itu merupakan contoh nyata. Tantangan ini tidak mengenal ruang dan waktu tetapi hal tersebut adanya kemajuan media massa bisa menciptakan banyak fasilitas yang memberi peluang bagi seorang *da'i*. Dakwah berasal dari kata "*da'wah*". *dal*, *ain*, dan *wawu*. terbentuklah sebuah makna yaitu memanggil, mengajak, menyeru. Dakwah masa Rasulullah mempunyai sejarah yang sangat panjang. Rasul yang telah diutus Allah SWT untuk memberikan sebuah gambaran mengenai dakwah Islam yang tidak berhenti memberi contoh teladan dalam hal yang bisa diambil dari kehidupan Rasulullah

SAW. Sesungguhnya Rasulullah SAW telah diutus ke bumi mampu mengatur seluruh tatanan manusia supaya selaras dengan hukum-hukum Allah SWT.

Kepribadian Rasulullah yang mulia secara nyata pada kegiatan dakwahnya dan dalam kehidupan bermasyarakat. Dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW menjadi pembawa risalah kenabian yang bertujuan supaya mampu membina. Dakwah Rasulullah SAW, terbagi menjadi 2 zaman, yaitu zaman Mekkah dan Madinah. Sejarah hidup serta perjuangan Rasulullah SAW adalah sebuah contoh yang baik bagi hidup manusia. Dimulai dari Rasulullah SAW melakukan dakwah dengan metode secara sembunyi-sembunyi, hingga berani melakukan dakwah secara terang-terangan, melalui peperangan, berdagang, pendidikan, politik pemerintah. Metode ini merupakan bagian dari metode dakwah Rasulullah SAW dalam melaksanakan isi dakwah di Mekah dan Madinah.

Imam Al-Ghazali mengatakan, “sesungguhnya kegiatan amar ma’ruf nahi mungkar ialah puncak terpenting pada Agama. Sebab, kegiatan ini Allah telah mengutus Nabi dan Rasul-Nya. Andai masyarakat mengabaikan amar ma’ruf nahi mungkar, tidak mau tahu mengamalkannya, kesesatan akan beredar luas, kebodohan akan menjadi hal yang wajar, kerusakan akan merajalela, pelanggaran akan semakin luas, negri-negri akan hancur,serta manusia akan binasa.¹ dijelaskan dalam firman Allah Q.S Ali Imron 3: 104

¹ Rachmat Sunnara, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009), hml. 23

يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ

Artinya: *“Dan di antara kamu ada sekelompok orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka beruntung. ”*

Berbicara mengenai dakwah Islam, dakwah yang bisa membawa pesan moral yang tidak jauh kaitannya dengan penyampaian pesan dakwah. Pada era sekarang banyak sekali media-media dakwah yang di ciptakan salah satunya media dakwah yang saat ini di gemari umat Islam yaitu media audio visual Film. Tayangan-tayangan acara televisi atau Film dapat mendidik tetapi juga menghibur. Dengan cara penayangan acara yang seperti itu, dengan pesan moral yang didapat tersebut maka tercipta masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang abadi². saat ini dakwah melalui media film mulai mencuri perhatian aktivis dakwah di Indonesia.

Sang Kiai adalah film yang di sutradarai oleh Rako Prijanto, dan diproduksi oleh Gope T. Samtani dan dirilis di tahun 2013. Film ini berkisah menceritakan tentang awal mula kedatangan Jepang di Indonesia yang memporandakan keadaan masyarakat pribumi dan membuat Nusantara semakin tercekik akan kemiskinan, Jepang mengambil banyak jalan untuk menarik simpati rakyat, salah satunya dengan jalan agama. Seorang ulama besar KH. Hasyim Asy'ari yang berjuang untuk Agama dan Tanah air Indonesia dan pendiri Pondok Pesantren Tebuireng sebuah pesantren yang terletak di Jombang, Jawa Timur, beliau juga merupakan salah satu ulama yang sangat berpengaruh serta di hormati

² Defita Wulandari, *“Media Massa dan Komunikasi”*, (Semarang, Mutiara Aksara,2012), hlm.19.

di pulau Jawa, sebagai inti dari film tersebut. beliau lahir di Jombang, Jawa Timur dan menimba ilmu di berbagai pesantren di Jawa sebelum akhirnya melanjutkan pendidikannya di tanah Hijazz. Kemudian pulang ke Indonesia dan mendirikan sebuah pesantren yang di kenal dengan Tebuireng serta letaknya di Jombang Jawa Timur. Bukan hanya itu saja, KH.Hasyim Asy'ari kemudian mendirikan sebuah organisasi bernama *Nahdlatul Ulama* pada tahun 1926, sebuah organisasi tradisionalis, dan menjabat sebagai seorang pemimpin besar (Ra'is Akbar), dan kepemimpinannya telah berhasil membawa kemajuan organisasi tersebut. Tidak hanya itu, karena film ini menunjukkan semangat dan sikap Tawadu' membuat penonton terkesan dengan apa yang dihadiahkan oleh sikap antara siswa dan guru.³

Film dapat membawa banyak pengaruh terhadap perubahan sosial dalam suatu masyarakat. Sementara perubahan ini disebabkan oleh adanya proses yang relatif luas, itu adalah dalam penyebaran pesan tentang realitas objektif dan representasi realitas itu dengan cara simbolis dan kondisional yang memungkinkan orang untuk tahu dan menafsirkan pesan secara tidak sama. Bisa dikatakan salah satu jenis media massa ini dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan berbagai macam ide, konsep dan dapat membawa pengaruh penyiaran yang pada akhirnya membawa perubahan dalam masyarakat. Pengaruh pesan yang disampaikan film pada kemasan realitas simbolik tersebut langsung dirasakan oleh penontonnya, mungkin dengan perubahan emosional, dalam jangka waktu panjang mampu memberi efek seperti perubahan gaya hidup, idealisme atau ideologi.

³ Lathiful Khuluq, Fajar Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari, (Yogyakarta:LKIS printing cemerlang, 2000), hlm.6

Suatu keharusan bagi seorang muslim dan muslimah di setiap masa dan keadaan dalam upaya penerapan amar makruf nahi mungkar. M.Natsir menyatakan bahwa “dakwah dalam arti luas, adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim muslimah”.⁴ Dengan apa yang telah dilakukan Rasulullah SAW, upaya untuk berdakwah bisa dilakukan dengan menerapkan 3 pendekatan, termasuk pendekatan lisan, tertulis dan tindakan. lisan (dakwah *bil lisan*) merupakan upaya dakwah yang menekankan pada kemampuan dalam penyampaian secara lisan. tertulis (dakwah *bil risalah*) adalah bentuk dakwah yang dilakukan melalui perantara tertulis, berupa buku, majalah, dan brosur. Terakhir, melalui aksi (dakwah *bil hal*) dakwah ini diwujudkan dalam bentuk pengutamaan kemampuan kreatif *da'i* secara luas atau disebut tindakan nyata (*action*) dengan cara ini dapat terwujud. Untuk tujuan dakwah mengubah tingkah laku. Dakwah *bil-qudwah* merupakan istilah lain dari dakwah *bil hal*, yang artinya dakwah praktis dengan menampilkan berbagai macam nilai-nilai akhlak yang mulia. Dalam film Sang Kiai, KH. Hasyim Asy'ari melakukan praktik dakwah *bil hal* salah satu nya adalah dengan turun langsung memperbaiki nilai ekonomi setempat dengan melibatkan masyarakat untuk bercocok tanam, Serta membangun lembaga pendidikan agama atau bisa di sebut pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Ilmu Agama. Dalam perkembangannya, Buya Hamka pernah berkata “akhlak adalah sebagai alat dakwah, yaitu budi

⁴ Muslimin Ritonga, *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial*. vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 63.

pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti yang luhur”.⁵

Pentingnya metode ini terus dilakukan karena masyarakat sekarang membutuhkan sebuah model pendekatan dakwah yang bisa memecahkan suatu masalah secara langsung dan dapat mengangkat kesejahteraan hidup umat. Dakwah yang dimaksud harus bisa meningkatkan kesadaran diri agar bisa jadi lebih baik. Dakwah sebaiknya tidak jauh dari realitas sosial, seperti halnya bagaimana cara mengenakan hijab dalam beraktifitas dan bisa menjadikan sebuah gaya hidup.⁶

Sedangkan perintah mengenakan hijab sudah di jelaskan dalam Q.S Al-Ahzab: 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ

Artinya : *Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, putri-putrimu, dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupi seluruh tubuh mereka.” Itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga tidak terganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*

Strategi dakwah *bil hal* adalah strategi mentransfer nilai-nilai suri tauladan, dengan adanya film dakwah, nilai-nilai tersebut bisa secara cepat memberi dampak yang sangat cepat bagi masyarakat yang menonton acara

⁵ Suisyanto, “Dakwah *Bil hal* (Suatu Upaya Penumbuhan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah), Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol.03 No.2 Desember 2002, hlm.182-184.

⁶ Suswanti, “Dakwah *Bil hal* melalui Hijab Mahasiswi Institut Ponorogo 2012”, Jurnal Development and Disaste Management, Vol. 02, No.2 Oktober 2020, hlm. 104.

tersebut. Dengan adanya hal tersebut bisa membuat diri sendiri sadar untuk usaha menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan menjadikan hal tersebut sebuah komitmen bersama, hal ini bisa memberi dampak yang cukup baik untuk jenjang kedepan umat Islam Indonesia dan dunia mengenai Islam yang akan lebih dari kata baik. Bagi generasi sekarang, sudah saatnya meningkatkan kualitas diri agar mampu bergerak sebagai panutan untuk berdakwah sehingga perkataan dan prilaku bisa didengar dan ditindak oleh orang yang diajak bicara.

Untuk tujuan dakwah sendiri yaitu agar bisa hidup di dunia dan diakhirat mendapatkan kebahagiaan serta kemakmuran sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah adalah ajakan untuk menyebarkan kebaikan dan menghindari keburukan. Sesuai dengan pedoman dan syariat serta akhlak Islami. Agama yang merangkul semua aspek kehidupan di dunia untuk keridhaan Allah SWT adalah definisi mengenai Islam. Di sisi lain, dakwah dapat digambarkan sebagai upaya umat Islam dan perempuan Muslim untuk mewujudkan fungsi berisalah dan fungsi rahmat. Fungsi berisalah adalah untuk melanjutkan perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan pesan dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai contoh dalam segala hal yang berkaitan dengan moralitas dalam setiap nafas. Berkat perjuangan misi Nabi untuk menyebarkan agama Islam, benar-benar membawa berkah bagi alam semesta, dan membawa berbagai pengaturan perdamaian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana representasi dakwah *bil hal* yang dihadirkan dalam film “Sang Kiai”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tujuan dari skripsi ini adalah

1. untuk memahami praktik dakwah yang terkandung dalam adegan film Sang Kiai

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dengan adanya penelitian ini diharapkan agar mampu memberi sebuah pengetahuan yang mendalam mengenai ilmu dakwah khususnya dibidang komunikasi dan penyiaran Islam
 - b. Penulis juga mengharapkan adanya hasil penelitian ini bisa menjadikan dasar studi berikutnya, dan dapat menambah studi mengenai penggunaan film sebagai kepentingan media dakwah Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk masyarakat agar bisa memilih tayangan film yang bisa memberi dampak baik. Dan untuk produsen film agar bisa memproduksi film-film yang berkualitas dan syarat akan pesan-pesan yang bermanfaat serta bermoral.

- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan tambahan bagi mahasiswa mengenai proses adanya komunikasi dakwah itu terjadi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Representasi Dakwah .

Representasi adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang bermakna, yang dapat dideskripsikan. Representasi adalah bagian penting dari proses dimana bahasa dapat dihasilkan dan dipertukarkan antara simbol yang ada. Representasi melibatkan penggunaan tanda-tanda yang dapat mewakili dan menampilkan sesuatu.⁷ Jadi mampu dikatakan representasi ialah proses dimana bisa menghasilkan sebuah makna dengan bahasa, Meskipun dapat dikatakan bahwa representasi adalah proses yang dapat menghasilkan makna oleh bahasa, bahasa dalam hal ini secara luas didefinisikan sebagai sistem yang berkaitan dengan pengenalan tanda. Tanda di sini bisa verbal atau nonverbal. Representasi adalah penggunaan tanda-tanda berupa gambar, suara, dan lain-lain untuk menghasilkan, menunjukkan, dan menghubungkan hal-hal yang dapat diamati, dirasakan, dan dibayangkan dalam bentuk fisik tertentu. Representasi bekerja pada hubungan tanda serta makna. Konsep representasi itu sendiri juga dapat berubah, sebab adanya perubahan makna. Sebagai representasi bukanlah suatu aktivitas atau proses pasif melainkan suatu proses aktif yang terus

⁷ Rina Wahyu Winarni, "Representasi Kecantikan Perempuan dalam Iklan", Jurnal Komunikasi, Vol.02 No. 02 (April-juni 2010),142.

berkembang sesuai dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan pengguna tanda adalah manusia itu sendiri yang senantiasa bergerak dan berubah.⁸

Dakwah bertujuan untuk menghilangkan kemungkaran dengan menggunakan tindakan langsung, yaitu menghancurkan segala sesuatu yang dapat menghancurkan kebaikan dan kebenaran. Hal ini memberikan gambaran tentang makna dakwah, dimana dakwah dilakukan dengan menekankan tindakan atau keteladanan sebagai pesan. Dakwah bisa juga disebut dakwah fitrah. Dengan kata lain, dakwah dilakukan dengan upaya berupa tindakan. Seperti yang dilakukan Rasulullah SAW, ketika Rasulullah SAW pertama kali hijrah bersama para pengungsi dan tiba di kota Madinah, hal pertama yang dilakukan Rasulullah SAW adalah membangun Masjid Nabawi, bahkan beliau langsung turun tangan dalam pembangunan masjid tersebut. Dakwah bukanlah istilah baru dalam dunia dakwah, karena asal kata tersebut berasal dari Al Quran dan juga hadits dan juga kepala Nabi. Ada beberapa ideologi dakwah yang secara harfiah berarti memberikan ajaran Islam secara eksplisit dan tidak cocok untuk bil dakwah lisan tetapi saling melengkapi.⁹

b. Film sebagai Media Dakwah

Film dalam kamus bahasa Indonesia berarti film seluloid tipis yang berfungsi untuk menangkap gambar negatif (dirancang untuk potret) dan

⁸ Ulin Sasmita, "Representasi Maskulintas dalam Film Disney", Jurnal Online Kinesik, Vol.04 No. 02 (2017), 130.

⁹ Ahamd Sagir, "Dakwah Bil hal: Prospek dan Tantangan Da'i", Jurnal Dakwah vol.14 no 27, Januari-juni 2015.

gambar positif (ditampilkan di bioskop). Selain itu, film juga dapat diartikan sebagai drama (cerita) dari gambaran yang hidup. Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai bagian dari produksi ekonomi masyarakat. Film juga merupakan bagian dari komunikasi, artinya merupakan bagian terpenting dari sistem yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.¹⁰ Dakwah telah didefinisikan sebagai pembicaraan lisan (dakwah *bil lisan*). Namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi seperti film segera berubah meskipun dakwah lisan tetap ada. Media film disinyalir memiliki peran yang cukup penting dalam menyebarkan pesan tersebut hingga saat ini. Bukan hanya itu saja, Film menjadi media komunikasi yang ampuh, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga untuk memberikan informasi, serta pendidikan termasuk dakwah. Dalam proses menonton film, biasanya ada pengenalan psikologis. Di mana pun proses decoding berlangsung, penonton mengidentifikasi atau meniru seluruh kepribadian mereka dengan menggunakan salah satu aktor dalam film. Ia merasakan dan mengetahui apa yang dialami para aktor sehingga ia merasa bisa masuk dan merasakan dirinya dalam adegan film tersebut. Pengaruh film juga tidak berhenti sampai di situ, pesan yang terkandung dalam adegan film akan

¹⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm.2.

meninggalkan bekas pada jiwa penontonnya, kemudian dapat membentuk karakter.¹¹

Pada konteks ini, film menjadi media komunikasi pesan dakwah lalu dikenal dengan film dakwah. Pesan yang tersampaikan lewat film dakwah ini harus semulus mungkin bisa sampai kepada penonton, Rako Prijanto sebagai sutradara film *Sang Kiai* berhasil menyebarkan pesan dakwah lewat sebuah karya film yang mampu memukau penonton dengan menampilkan sosok ulama besar KH. Hasyim Asy'ari yang berkorban demi agama dan tanah air, serta santri yang setia dan berbakti kepada Kiai mampu menjadi sebuah contoh.

F. Penelitian Relevan

Agar penelitian ini tidak ditemukan kekeliruan dan kesamaan dari segi fokus, objek, subjek, dan hasil penelitian, maka berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan:

- c. Ratna Endah Setya Ayu Tahun 2019 berjudul “Representasi Dakwah Dalam Film *Umi Aminnah*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apa yang dilakukan Umi Aminnah untuk menjadi seorang tokoh *Da'i* yang aktif dalam mempromosikan Dakwah Islam dan melakukan semua itu dalam kehidupan sehari-hari, serta kajian-kajian yang berkaitan dengan fokus Dakwah. Dakwah dalam film “*Sang Kiai*” tentang akhlak santri “ketaatan dan tawadu’ terhadap Kiai, yang dapat menjadi pesan dakwah kepada

¹¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 8.

penontonnya. Tak hanya itu, perjuangan K.H. Hasyim Asy'ari konon melindungi dan melawan penjajah sebagai bentuk cinta tanah air. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Ratna Endah Setya Ayu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami “Penggambaran Dakwah dalam film Umi Aminnah” sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan metode Roland Barthes. Analisis Semiotik.¹²

- d. Novita Tri Wahyuni Tahun 2020 dengan Judul “Makna Semiotik Pesan Dakwah Roland Barthes Dalam Film Pendek di Rumah Sendirian Karya Hanum Bramantyo”, Fakultas Dakwah IAIN Salatiga. Film ini bergenre horor, namun banyak menampilkan adegan-adegan yang mengandung unsur dan nilai-nilai Islam, salah satunya menampilkan beberapa adegan dan percakapan yang mengandung makna islami dari segi akidah, akhlak, dan syariat. dan kajian ini bergenre drama religi yang mengambil nilai-nilai Islam dari segi akhlak dan bentuk cinta tanah air, serta fokus mengambil pesan dakwah . Kesamaan penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode penelitian analisis kualitatif Roland Barthes.¹³
- e. Alif Abdul Mujib Tahun 2016 dengan Judul “Representasi Tholabul Ilmi Dalam Film Sang Pemimpi”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Film ini menyuguhkan adegan yang menarik, para tokoh dalam film Arai, Ikal, Jimbron ditampilkan dengan semangat

¹² Ratna Endah Setya Ayu, Skripsi : *Representasi Dakwah Bil hal dalam Film Umi Aminnah*, Semarang: UIN Walisongo, 2020, hlm. 100

¹³ Novita Tri Wahyuni, Skripsi: *Makna Pesan Dakwah Semiotika Roland Barthes dalam Film Pendek di Rumah Sendirian karya Hanum Bramantyo*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016, hlm.102

mencari ilmu meski keadaan ekonominya berada di bawah garis kemiskinan. Karena motivasi dari guru yang membuat mimpinya untuk belajar di luar negeri. Kesamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan metode penelitian kuadran *simulacra* Jean Baurillad untuk mengetahui “Representasi Tholabul Ilmi pada Film sang Pemimpi”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tholabul Ilmi* tergambar dalam film tersebut. Melalui proses pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah. Belajar disekolah direpresentasikan melalui membaca buku serta mengikuti aktifitas belajar dan mengajar di ruang kelas. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui “Representasi Dakwah pada Film sang Kiai”. dari subjek pun berbeda Alif Abdul Mujib membahas tentang *tholabul ilmi* yang berkaitan dengan ilmu, sedangkan penelitian ini membahas tentang pesan dakwah khususnya dakwah menggunakan melihat nilai keIslaman dari segi Akhlak serta wujud cinta tanah air. mengetahui “Representasi Dakwah dalam Fil Sang Kiai”. Dari subjek pun berbeda Alif Abdul Mujib membahas mengenai *tholabul ilmi* yang berkaitan dengan ilmu, sedangkan penelitian ini membahas tentang pesan dakwah khususnya dakwah dengan melihat nilai keIslaman dari segi Akhlak dan wujud cinta tanah air.¹⁴

- f. Jurnal Kurnia Maulida, Chelsy Yesicha tahun 2018 dengan judul Representasi Dakwah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi dakwah meliputi dakwah lisan,

¹⁴ Alif Abdul Mujib, Sekripsi: *Representasi Tholabul Ilmi dalam Film Sang Pemimpi*, Semarang: UIN Walisongo, 2016, hlm.87

tulisan, dan perbuatan nyata. Penelitian ini menggunakan metode analisis naratif Tzvetan Todorov dan Algirdas Greimas dengan Sifat penjelasan Deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memrepresentasi sebuah dakwah termasuk dakwah. Sedangkan perbedaan terdapat pada metode penelitian dan objek penelitian.¹⁵

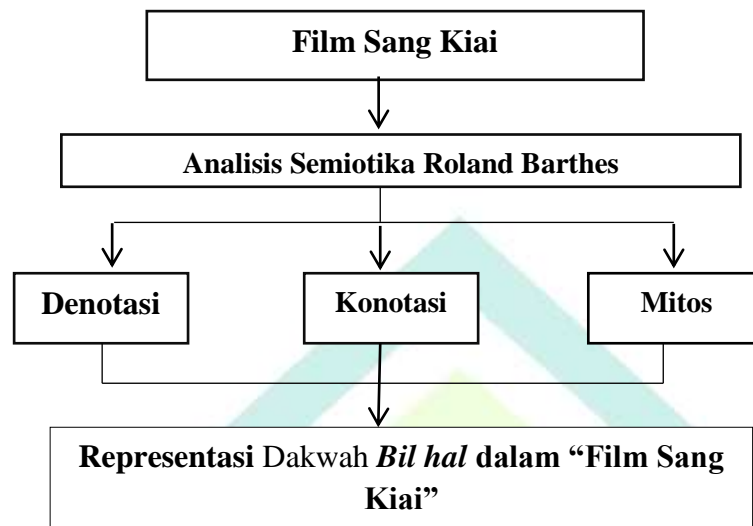
G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran yang akan dijadikan sebagai alat untuk melengkapi materi pelajaran, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan. dan dalam perjalanan penelitian ini merupakan skema alur pemikiran untuk memperkuat indikator-indikator yang mendasari penelitian ini. Dalam kerangka ini, peneliti akan membahas masalah utama dalam penelitian ini. Penjelasan yang disajikan akan menghubungkan teori dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Film merupakan sebuah drama (cerita) dari gambaran yang hidup yang mampu memberikan hiburan, tetapi juga bisa memberi informasi serta pendidikan termasuk dakwah. Dalam konteks ini, film menjadi media komunikasi pesan dakwah lalu dikenal dengan film dakwah. Rako Prijanto mengemas semuanya di salah satu karyanya film nya yang berjudul "Sang Kiai" banyak pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut yang ditampilkan dalam berbagai karakter.

¹⁵ Kurnia Maulida dan Chelsy Yesicha, Representasi Dakwah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta, (Riau: Universitas Riau, 2018), Jurnal PIKMA, Vol. 1, No. 1, hlm. 18

Kajian ini berfokus pada “representasi dakwah dalam film Sang Kiai”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ada beberapa teori yang akan lebih kondusif untuk menemukan kesimpulan.



H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

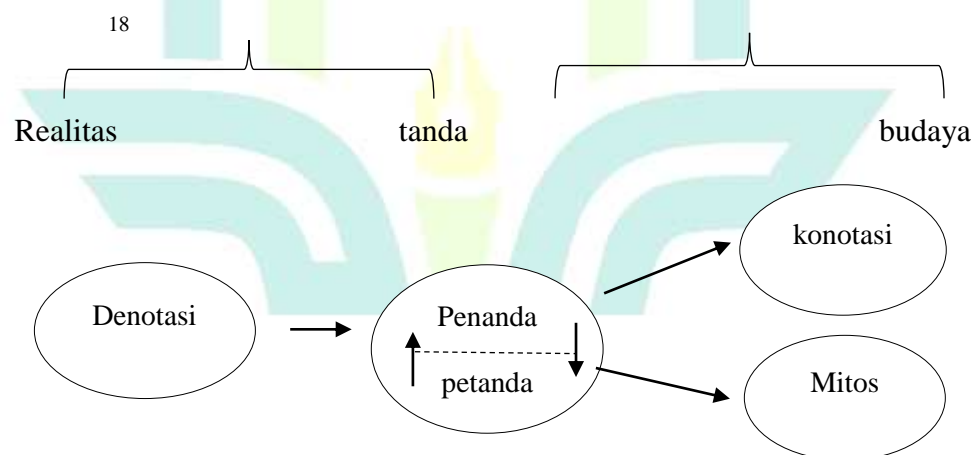
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa istilah kata tertulis atau lisan dari seseorang dan sikap yang dapat dipahami.¹⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui mekanisme statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti memakai pendekatan naturalistik sehingga mampu mengerti adanya suatu fenomenal tertentu.¹⁷ Penulis akan menggunakan langka mendeskripsikan dakwah yang terkandung pada

¹⁶ I Wayan Suwendra, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018) hlm. 4.

¹⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, Cv Jejak, 2018) hlm.8.

film “Sang Kiai” agar makna pesan dalam film tersebut bisa jelas tersampaikan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Dalam semiotika, metode ini bertujuan untuk menyelidiki kerja dan fungsi tanda (*sign*). Berkenaan dengan penggunaan objek kajian, teks merupakan konstruksi yang diturunkan dari unsur tanda. Hubungan antar indikasi tersebut dapat memberikan makna yang sempurna. Analisis semiotik memperlakukan teks sebagai rangkaian tanda. Dengan analisis semiotika, kita dapat memahami bagaimana tanda bekerja dan berfungsi. Pendekatan ini akan mengarah pada interpretasi, sehingga makna terdalam dan tersembunyi di dalam teks (objek kajian) dapat terungkap. supaya bisa dituangkan dalam sebuah tulisan sehingga makna pesan film tadi tersampaikan.



Dalam teorinya, Roland Barthes (1915-1980) menguraikan semiotika menjadi dua tahapan tanda yaitu, denotasi dan konotasi. Kata-

¹⁸ Ali Romdhoni, *Semiotika Metodologi Penelitian*, (Depok, Literatur Nusantara, 2016) hlm.4.

kata termasuk simbol, sejarah, dan emosi. Roland Barthes, seorang semiotis Prancis, menjelaskan dalam bukunya *Mythologies* (1972) konotasi budaya dari berbagai aspek kehidupan Prancis sehari-hari, seperti steak dan kentang goreng, deterjen, mobil Citroën, dan gulat. Menurut temuannya, tujuannya adalah untuk membawa "apa yang terjadi tanpa kata-kata" ke dunia dan menunjukkan konotasi dan ideologi dunia lebih lengkap.

Barthes melihat aspek lain dari makna, yaitu "mitos" yang membentuk masyarakat. Menurut Barthes, "mitos" berada pada makna tingkat kedua, sehingga setelah terbentuknya sistem tanda, tanda itu menjadi tanda baru, yang kemudian memiliki tanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi ketika tokoh dengan makna konotatif berkembang menjadi makna denotatif, makna denotatif tersebut menjadi mitos.¹⁹

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber utama sangat dekat dengan sumber data penelitian yang diperoleh.²⁰ Subjek penelitian ini adalah representasi dakwah. Sedangkan objek kajiannya adalah adegan dari film "Sang Kiai" yang berkaitan dengan dakwah.

3. Sumber data

Sumber data adalah subjek yang menyediakan data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang

¹⁹ Anderson Daniel Sudarto dkk, "Analisis Semiotika Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*", Jurnal Acta Diurna, vol.4 No.1, (2015), hlm.120

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

memberikan data langsung kepada pengumpul data.²¹Data primer yang menjadi data utama dalam penelitian ini adalah data film “Sang Kiai” dari file film “Sang Kiai” yang diunduh dari website iflix. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak terlibat langsung dalam penelitian ini.²² Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku, skripsi, internet, disertasi, jurnal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode ini mengumpulkan data melalui tinjauan berbagai literatur yang sejalan dengan penelitian yang kemudian dijadikan sebagai argumentasi. Demikian beberapa data diperoleh dari film “Sang Kiai”, dan data dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, skripsi, jurnal.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya untuk bekerja dengan data, mengatur data dan mengurutkannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola.²³ Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam model semiotika ini sistem pemaknaan dibagi menjadi 2 tahap, denotasi tahap pertama, konotasi tahap kedua. Pada pemaknaan tingkat kedua terkait dengan isi,

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 308

²² *Ibid.*, h.304

²³ Albi Anggito, *Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV jejak,2018), hlm.183

tanda adalah melalui mitos, melalui kliping dari film “Sang Kiai” yang menggambarkan pemberitaan tentang dakwah .

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah susunan dari penulis penelitian ini agar mudah dipahami oleh pembaca maupun peneliti. Dalam penelitian kali ini terdapat lima bab, yaitu:

Bab pertama, bab ini adalah bab pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, bagian ini merupakan landasan teori, yang didalamnya terdapat berbagai pembahasan tentang representasi, pengertian dakwah, dakwah , pengertian film, film sebagai media dakwah, jenis-jenis film, sejarah singkat film.

Bab ketiga, bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum film sang kiai baik dari sinopsis film, tokoh-tokoh yang memerankan film dan scene yang mengandung dakwah .

Bab keempat, terdiri dari pembahasan analisis semiotika Roland Barthes tentang representasi dakwah dalam film Sang Kiai.

Bab kelima, terdiri dari isi kesimpulan penelitian ini dan diakhiri dengan saran pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang representasi dakwah dalam film Sang Kiai dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes, menjawab 2 rumusan masalah yaitu:

1. Dakwah dalam film Sang Kiai yang terdapat pada 9 scene ini masing-masing mengandung 4 maddah (materi dakwah) seperti masalah akidah, akhlak, syari'ah, dan muamalah. Film ini memperlihatkan bagaimana sikap tauladan yang bisa dilihat dari apa yang dilakukan KH Hasyim Asy'ari tentang bagaimana beliau bisa menjadi panutan dan bisa mengayomi masyarakat dan santri tebuireng, dan berjuang demi kedamaian tanah air, serta santri yang menjunjung akhlakul karimah. Film ini menunjukkan bahwa dalam berdakwah bukan hanya kita menyampaikan ilmu saja tetapi mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan melakukannya secara langsung dan nyata agar *mad'u* mampu mencontoh apa yang telah dilihat dan didengar. Supaya terlaksana tujuan dakwah *amr makruf nahi munkar* dan menciptakan Islam yang *Rahmatul lil Alamin*.
2. Film ini mengandung unsur-unsur prinsip komunikasi Islam yaitu prinsip tauhid yang ditunjukkan pada adegan shalat berjamaah, prinsip taqwa yang ditunjukkan dalam adegan bersedekah dan prinsip amar makruf nahi

mungkar yang mencakup semua scene karena, scene tersebut termasuk dalam dakwah . Dengan adanya prinsip komunikasi Islam bertujuan untuk mewujudkan komunikasi yang jelas dan terarah dan segala bentuk kegiatan yang dapat merusak aqidah Islam hendaknya di tolak. dan proses penyampaian pesan dakwah keislaman bisa tersampaikan kepada *mad'u*

B. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Semoga dengan adanya film ini bisa tercipta nya kembali film film yang lebih berkualitas. Mengandung banyak pesan moral untuk para penonton supaya bisa menjadi tontonan yang layak.
2. Masyarakat jaman sekarang lebih bisa memilah dan memilih apa saja yang seharusnya di tonton agar tidak terpengaruh dari apa yang sudah di tonton khusus nya anak anak dan remaja. Semoga bisa di contoh pesan moral yang ada di film Sang kiai dan bisa mengenang jasa jasa para ulama yang sudah berjasa menebarkan dakwah agar tercipta nya islam yang rahmatan lil alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- An-Nabary, Fahrul Bahri. 2018. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- Anjelina, Eni Devi dkk. 2020. *Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal: Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 4, No. 2.
- Anwar, Devy Rianty dkk. 2018. *Representasi Budaya Bontang Dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya*. Jurnal: Ilmu Komunikasi, Vol. 6, No. 1.
- Basit, Abdul. 2018. *Konstruksi Ilmu Komunikasi Islam*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Hakim, Rahmad. 2017. *Dakwah : Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan*. Jurnal: Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 2.
- KBBI. Pengertian Prinsip.
- Kholis, Noor dkk. 2021. *Dakwah Kyai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri*. Jurnal: Ilmu Dakwah, Vol.32, No. 1.
- Magany, Risky Ruth Elvira. 2022. *Skripsi Representasi Mencintai Diri Sendiri Pada Lirik Lagu "For Me" Karya Day 6*. Jakarta: Universitas Nasional.

- Mahmud, Yulcin. 2020. *Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Samratulangi*. Vol. 13, No. 3.
- Misno, Abdurrahman. 2017. *The Secrets Of Salam*. Jakarta: P.T Elex Media Komputindo.
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muslimin. 2021. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Pamuju, Rendi. 2019. *Film Sebagai Proses Kreatif*. Malang: Intelegensia Media.
- Rozak, Purnama. 2017. *Indikator Tawadhu' dalam Keseharian*. Jurnal: Madaniyah, Vol. 1, No. 11.
- Rustan, Ahmad Sultra dan Nurhakiki Hakiki. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subkhi. 2019. *Solat Berjamaah*. Semarang: mutiara aksara 2019.
- Trianto, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Weisarkurnain, Bagus Fahmi. 2017. *Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Vol. 4 No. 1.
- Yasmin, faizatul lutfia dkk. 2016. *Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. Jurnal: Pendidikan, Vol. 4, No. 5.

Zuhri, Awaludin. 2019. Skripsi: "*Pesan Moral dalam Film Sang Kiai*". Ponorogo:
IAIN Ponorogo.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Novi Mustavia
 Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 23 April 1998
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Bulakan RT 04 RW 04, Kecamatan Belik,
 Kabupaten Pemalang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : M. Sobri
 Nama Ibu : Siti Fatimah Pujiati
 Agama : Islam
 Alamat : Bulakan RT 04 RW 04, Kecamatan Belik,
 Kabupaten Pemalang

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD N 03 Bulakan : Lulus Tahun 2003-2009
 MTS Miftahul Ulum : Lulus Tahun 2010-2013
 SMK Farmasi As-Sayiriyah Limpung : Lulus Tahun 2014-2016
 UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan : Lulus Tahun 2018-2023

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 27 November 2023

Penulis



Novi Mustafia

3417105